

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

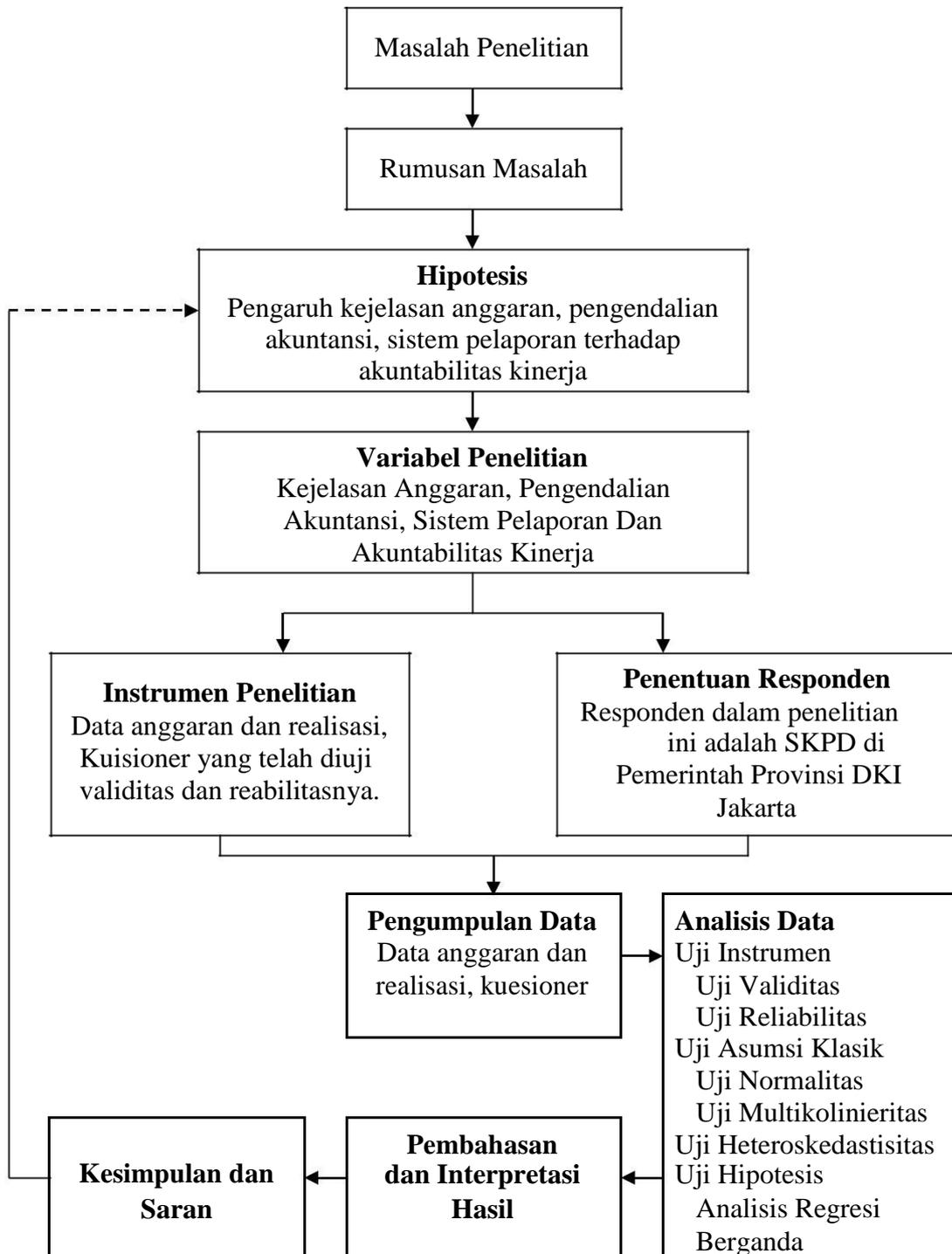
#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian menjelaskan rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif. Sebelumnya telah dijelaskan latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, dan hipotesis penelitian. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan data penelitian dan menguji hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh, masalah, dan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, diidentifikasi dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kejelasan anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan. Variabel dependennya adalah akuntabilitas kinerja. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja objek Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di instansi pemerintah provinsi DKI Jakarta. dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoliniertas dan uji heteroskedastisitas. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan setelah itu disimpulkan dan diberikan saran. Kesimpulan dan

saran juga disusun sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan. Tahapan-tahapan tersebut dapat disajikan dalam bentuk rancangan penelitian seperti pada Gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di instansi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan subjek penelitian pada objek Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Instansi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Adapun alasan pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama untuk membuktikan apakah memang terjadi pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, serta sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja daerah. Kedua atas dasar kemudahan memperoleh data, waktu yang tersedia dan keringanan biaya dalam melaksanakan penelitian.

### **3.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh antara variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas daerah di instansi pemerintah provinsi DKI Jakarta

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data menurut sifatnya yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah:

##### **1. Data kuantitatif**

Data kualitatif adalah data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang

digunakan adalah data anggaran pendapatan dan anggaran belanja instansi pemerintah provinsi DKI Jakarta 2014.

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, data kualitatif yang digunakan adalah data yang didapat dari pemberian kuesioner kepada pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran di lingkup instansi pemerintah provinsi DKI Jakarta.

### **3.4.2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang merupakan daftar pernyataan terstruktur yang ditujukan pada responden (pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di instansi pemerintah provinsi DKI Jakarta.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:137) data sekunder adalah data yang Rudianto diolah secara tidak langsung baik dari buku literatur, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi bersangkutan atau media lain yang

berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, Data sekunder yaitu data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dengan Realisasi SKPD instansi pemerintah provinsi DKI Jakarta 2014.

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai sebuah wilayah umum yang menjadi fokus suatu penelitian, yang di dalamnya mengandung unsur obyek atau subyek, serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2010:115).

Populasi juga berarti keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2008). Populasi erat kaitannya dengan masalah yang ingin dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh SKPD yang mempunyai anggaran dan realisasi pada tahun 2014 yang menduduki jabatan sebagai kepala subdinas/kepala bagian/kepala bidang, dan kepala subbagian/kepala subbidang/kepala seksi. Pengambilan pejabat tersebut dikarenakan rata-rata pejabat terkait adalah pejabat level tengah dan bawah yang bertanggung jawab pada penyusunan anggaran pada setiap unit kerjanya pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pejabat kepala badan dan kepala dinas tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini dikarenakan pejabat tersebut merupakan pengguna anggaran di dinas dan badan.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang spesifikasinya telah ditentukan oleh peneliti menggunakan teknik penentuan sampel (Sugiyono, 2010:116). Untuk

pengambilan sampel digunakan Metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:118) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

### **3.6. Variabel Penelitian**

#### **3.6.1. Identifikasi Variabel**

Sejalan dengan kerangka berpikir penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di depan, maka penelitian ini mengidentifikasi variabel penelitian menjadi dua macam yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah kejelasan anggaran (X1), pengendalian akuntansi (X2) dan sistem pelaporan (X3).
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja (Y).

#### **3.6.2. Definisi Operasional Variabel**

Berikut ini akan diuraikan definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran

anggaran tersebut. Oleh sebab itu sasaran anggaran pemerintah harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh orang yang melaksanakannya. Untuk mengukur kejelasan sasaran anggaran menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Haspiarti (2012) yaitu :

- a. Anggaran diuraikan secara jelas dan dapat dimengerti
  - b. Sasaran anggaran dalam APBD, tidak membingungkan
  - c. Sasaran anggaran satuan kerja sangat penting dan prioritas
2. Pengendalian Akuntansi (X2) Menurut Indraswari (2010), bahwa sistem pengendalian yang menggunakan informasi akuntansi disebut sebagai sistem pengendalian yang berbasis akuntansi atau sistem pengendalian akuntansi. Sistem pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk menjaga atau mengubah pola aktivitas organisasi. Dalam hal ini yang termasuk pengendalian akuntansi adalah sistem perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur monitoring yang didasarkan pada informasi.
3. Sistem Pelaporan (X3) adalah ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Menurut Sugiyono (2009), ada dua jenis pernyataan yang dipergunakan untuk memberikan skor nilai terhadap item-item yang diteliti yaitu : (1) Pernyataan yang mendukung (item positif), (2) Pernyataan yang tidak mendukung (item negatif). Hal ini dimaksudkan agar

responden mengerti maksud dari pernyataan yang diberikan sehingga nantinya dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan tersebut.

4. Akuntabilitas Kinerja (Y) didefinisikan sebagai realisasi dari setiap kegiatan dalam organisasi tidak melebihi atau sama dengan anggaran. Akuntabilitas kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala persentase dengan mengamati selisih antara anggaran dengan realisasi untuk menentukan ketepatan anggaran.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik- tidak baik. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, bisa 5 ataupun 7 ( agar menampung kategori yang 'netral') atau memasukkan kategori 'tidak tahu'.

## Defenisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Kejelasan Anggaran	1. Anggaran jelas dan dapat dimengerti 2. Sasaran tidak membingungkan 3. Sasaran Prioritas	Likert
2	Pengendalian Akuntansi	1. Sistem perencanaan, 2. Sistem pelaporan 3. Prosedur monitoring yang didasarkan pada informasi	Likert
3	Sistem Pelaporan	1. Laporan realisasi anggaran SKPD 2. Neraca SKPD 3. Catatan atas laporan keuangan SKPD	Likert
4	Akuntabilitas Kinerja	1. Penetapan perencanaan strategik. 2. Pengukuran kinerja. 3. Pelaporan kinerja. 4. Pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan.	Likert

### 3.7. Analisis Data

#### 3.7.1. Uji Instrumen Penelitian

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Umar (2004:127) validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang inti atau arti sebenarnya yang diukur. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji

validitas akan menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Sudarmanto (2005:84) validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila  $r = 0,3$ . Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi  $(r) \geq 0,3$ .

Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total  $(r) < 0,3$  maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Ketepatan Anggaran  $\square 100\% \square error$

### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Umar (2004:126) reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2012:42) Variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model residual terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji

ini biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program SPSS 17.00 *For Windows*. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila  $\text{sig} > \alpha$  (Ghozali, 2012:165).

### **3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan model glejser. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute ei* dengan variabel bebas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansi terhadap  $\alpha = 5$  persen. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai *absolute ei*), maka tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2012:143).

### **3.7.2.3 Uji Multikolinieritas**

Menurut Sudarmanto (2005;136) uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (*independen*) satu dengan variabel bebas yang lain. Menurut Nugroho (2005;58) sebagai pedoman untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak terjadi multikolinieritas jika mempunyai (VIF) *Varian Inflation Factor* kurang dari 10 dan angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

### 3.7.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2012:95). Dengan persamaan, sebagai berikut:

Ketepatan Anggaran Pendapatan :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Kinerja (AK)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kejelasan Anggaran (KA)

X<sub>2</sub> = Pengendalian Akuntansi (KA)

X<sub>3</sub> = Sistem Pelaporan (SP)

e = *error*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda akan diamati *goodness of fit*, yaitu:

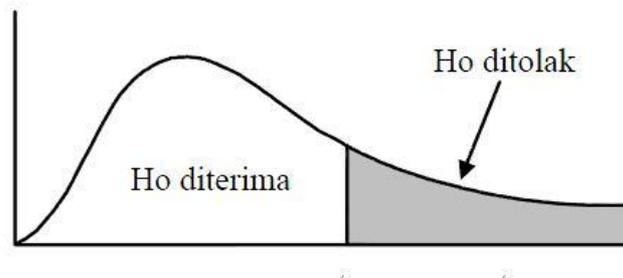
#### 3.7.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2012:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. R<sup>2</sup> dapat diinterpretasikan bahwa sebesar (R<sup>2</sup> x 100%) variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas,

sedangkan sisanya ( $100\% - R^2 \times 100\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

### 3.7.3.2 Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012:98). Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dengan menggunakan SPSS hasil penelitian dikatakan signifikan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.



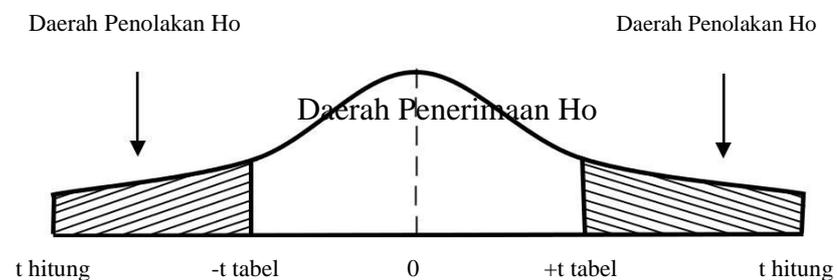
Gambar 3.2 Kurva normal untuk Uji F

Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ,  $H_0$  berada pada daerah penolakan sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ ,  $H_0$  berada pada daerah penerimaan.

### 3.7.3.3 Pengujian Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dengan menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 17.00 *For Windows*. Jika hipotesis masing-masing variabel bebas diterima apabila  $\alpha < 0,05$ , sebaliknya jika masing-masing variabel bebas  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dengan menggunakan SPSS hasil penelitian dikatakan signifikan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (two tail test), digunakan bila hipotesis nol berbunyi “sama dengan” ( $H_0 =$ ) dan hipotesis alternatif “tidak sama dengan” ( $H_a \neq$ ). Uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Kurva normal ( uji dua pihak )

Bila harga thitung berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , atau  $-rtabel$  kurang dari atau sama dengan  $(\leq)$  thitung atau thitung kurang dari atau sama dengan  $(\leq)$  rtabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Bila thitung kurang dari rtabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.